

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gejala awal kehamilan seperti mual dan muntah bisa membuat stres. Pada trimester pertama kehamilannya, hingga 50–90% ibu hamil mengalami mual dan muntah, yang biasanya diabaikan karena dianggap sebagai efek samping pada tahap awal kehamilan. (Afriyanti, 2017).

Mual dan muntah pada awal kehamilan disebabkan oleh tingginya kadar hormon estrogen dan progesteron yang dihasilkan oleh *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) dalam plasenta. Mual dan muntah yang berhubungan dengan kehamilan masing-masing mempengaruhi 60-80% *primigravida* dan 40-60% *multigravida*. Setiap ibu hamil mengalami perubahan hormonal yang berbeda-beda, dan tidak semuanya mengalami morning sickness dan muntah-muntah selama kehamilan. (Putri, 2017).

World Health Organization (WHO) memperkirakan 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia mengalami *hiperemesis gravidarum*, dengan angka kejadian 0,3% di Swedia, 10%–15% di Jawa Timur, Indonesia, 0,5% di California, 0,8% di Kanada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki. Frekuensi hiperemesis gravidarum adalah 0,5-2% di Amerika Serikat. (WHO, 2018; Indah Sari & Wahyuningsih, 2021).

Angka kejadian mual muntah pada ibu hamil di Indonesia berkisar antara 50% sampai 75% pada trimester pertama atau awal kehamilan, menurut data yang dapat diakses Kementerian Kesehatan RI (2017). Kejadian mual muntah ibu hamil,

tergantung usia 15-49 (WUS) bervariasi dari 29,81% pada awal trimester pertama, menurut data yang dipublikasikan Riskesdas Provinsi Banten tahun 2018. (Riskesdas, 2018).

Setiap wanita hamil mengalami mual dan muntah dengan derajat yang berbeda-beda, dan cara menanganinya akan bergantung pada seberapa parah gejala tersebut pada masing-masing wanita hamil. Untuk menyembuhkan mual dan muntah, berbagai obat tersedia. Beberapa perawatan non-farmakologis, untuk mual dan muntah termasuk mengkonsumsi tanaman herbal yang disarankan seperti jahe (*Zingiber officinale*), dan aromaterapi peppermint (*Mentha x piperita*). Pengaturan menu yang seimbang adalah pilihan pengobatan lain bagi ibu hamil yang mengalami mual dan muntah. Mengurangi tanda dan gejala emesis gravidarum adalah penggunaan umum lainnya dari terapi akupunktur. Selain itu, anggota keluarga dan orang-orang yang dekat dengan ibu hamil dapat membantu dengan memberikan dukungan emosional. (Ayu et al., 2017).

Di seluruh dunia, jahe (*Zingiber officinale*) digunakan sebagai bumbu dan penyedap dan dianggap sebagai pengobatan pelengkap yang efisien untuk pencegahan mual dan muntah. Penggunaan jahe obat dengan 1-2 g jahe per dosis didasarkan pada "penggunaan yang terbukti" untuk meredakan mual dan muntah, menurut monograf HMPC Badan Obat Eropa oleh Tóth et al., (2018). Jahe telah digunakan untuk meredakan mual dan muntah sejak zaman kuno. Gingerol dan shogaol, dua bahan kimia bioaktif jahe, diketahui berinteraksi dengan jalur pensinyalan reseptor *5-hidroksitriptamine* untuk mengurangi muntah menurut Semwal et al., (2015). Apalagi unsur ini bisa menghilangkan radikal bebas penyebab mual. (Sheikhi et al., 2015).

Selain itu, aromaterapi dapat membantu mengurangi mual dan muntah. Wanita hamil mungkin lebih mudah mengatasi gejala mual dan muntah yang sering muncul pada tahap awal kehamilan berkat efek aromaterapi yang menenangkan dan merevitalisasi. Peppermint adalah bahan aromaterapi yang populer (mentha x piperita). Perawatan terbaik untuk masalah pencernaan adalah minyak esensial peppermint. Peppermint adalah anggota dari keluarga labiate, yang memiliki tingkat keharuman yang sangat tinggi. Ini memiliki aroma yang kuat, dingin, dan mentol. Minyak ini terbukti memiliki efek antikejang dan juga bermanfaat untuk mengobati mual, gangguan pencernaan, masalah buang angin di perut, diare, dan sembelit. Selain itu, ia bekerja dengan baik untuk mengobati migrain, sakit kepala, dan pusing. Obat karnimatif dan antispasmodik yang menargetkan empedu dan otot polos saluran pencernaan (Sari, 2018).

Berdasarkan hasil Penelitian oleh Ayu dwi (2017) menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi rata-rata responden mengalami frekuensi mual muntah sebanyak 13 kali per hari, dan setelah diberikan intervensi minuman jahe hangat frekuensi mual muntah rata-rata menurun menjadi 3,18 kali per hari. Ini bukti bahwa jahe dapat mencegah mual dan muntah karena jahe mampu memblokir serotonin, senyawa kimia yang dapat menyebabkan perut berkontraksi dan mengakibatkan rasa mual..

Hasil Penelitian menurut Lubis (2019) menyebutkan peppermint mengandung mentol dan menthone yang dapat bermanfaat sebagai antiemetik dan antispasmodik sehingga mampu mengatasi atau menghilangkan mual muntah yang dibuktikan dengan sebelum diberikan aromaterapi minyak peppermint dengan cara dihirup, sebagian besar ibu hamil mengalami mual muntah sedang seperti sebanyak

12 orang (80%) dan setelah diberikan aromaterapi minyak peppermint secara inhalasi skor mual muntah menurun..

Berdasarkan survey awal di PMB N jumlah ibu hamil trimester I di bulan oktober sebanyak 54 ibu hamil dan dari 70% ibu hamil dari data tersebut mengalami mual muntah di PMB N. Terapi mengurangi mual muntah pada ibu hamil di PMB Nurlis diberikan obat farmakologi, seperti B6 atau antasida doen, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti minuman jahe dan aromaterapi peppermint untuk obat antimetik sebagai pengobatan nonfarmakologi untuk meminimalisir efek samping dari obat mual muntah jahe (*Zingiber officinale*) dan peppermint (*Mentha x piperita*) mempunyai salah satu manfaat yang sama untuk meredakan mual muntah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian tentang Pengaruh pemberian minuman jahe dan aromaterapi peppermint terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB N Tangerang selatan tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas mengenai minuman jahe dan aromaterapi peppermint yang memiliki manfaat untuk mengurangi mual muntah terhadap ibu hamil, peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Minuman Jahe (*Zingiber officinale*) Dan Aromaterapi Peppermint (*Mentha x piperita*) Terhadap *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester I Di PMB N Tangerang Selatan Tahun 2022.

1.3 Tujuan Masalah

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh pemberian Minuman Jahe (*Zingiber officinale*) Dan Aromaterapi Peppermint (*Mentha x piperita*) Terhadap *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester I Di PMB N Tangerang Selatan Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Diketuainya gambaran karakteristik ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB N Tangerang selatan tahun 2022.
- 1.3.2.2 Diketuainya skor rata-rata sebelum dan sesudah mual muntah pada ibu hamil kelompok intervensi dan kelompok kontrol diberikan minuman Jahe (*Zingiber officinale*) dan Aromaterapi Peppermint (*Mentha x piperita*) yang mengalami *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB N Tangerang Selatan tahun 2022..
- 1.3.2.3 Diketuainya perbedaan intensitas mual muntah antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada pemberian minuman Jahe (*Zingiber officinale*) dan Aromaterapi Peppermint (*Mentha x piperita*) untuk mengurangi mual dan muntah yang mengalami *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB N Tangerang selatan tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil temuan penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif non farmakologi bagi pasien pada trimester pertama kehamilan yang mengalami mual dan muntah.

1.4.2 Bagi Ibu Hamil

Diharapkan hasil temuan penelitian ini dapat membantu ibu hamil lebih memahami manfaat jahe (*Zingiber officinale*) dan aromaterapi peppermint (*Mentha x piperita*) sebagai pengobatan non farmakologi untuk mengurangi rasa mual dan muntah terutama pada trimester pertama kehamilan.

1.4.3 Bagi Bidan

Diharapkan hasil temuan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik dan efisien dalam memberikan pendidikan kesehatan, khususnya pelayanan AnteNatal Care khususnya penanganan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I, dan kapan bidan menemukan kasus seperti ini mereka dapat menyarankan ibu hamil untuk mengkonsumsi minuman jahe (*Zingiber officinale*) dan aromaterapi peppermint (*Mentha x piperita*) untuk mengurangi gejala.